

STRATEGIES FOR STRENGTHENING STUDENT PERMISSION DISCIPLINE BY DORMITORY CAREGIVERS AT DAYAH TERPADU BABUL MAGHFIRAH

Muhammad Amin¹⁾, Syahrul Riza²⁾

Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Email correspondence: 210201155@student.ar-raniry.ac.id, syahrul.riza@ar-raniry.ac.id

Article History:

Received: 2025-04-26 Accepted: 2025-08-06 Published: 2025-08-08

Abstract

This research investigates the strategies employed by dormitory supervisors in strengthening the discipline of student permission at Dayah Terpadu Babul Maghfirah. The aim is to identify effective disciplinary strategies and understand the challenges faced by supervisors in their implementation. The study adopts a qualitative approach, using in-depth interviews, observations, and documentation as data collection methods. The results indicate that while the dormitory's permission procedures are well-structured and supported by a digital system, there are still numerous violations, particularly related to students returning late from leave. Dormitory supervisors implement a combination of advice, warnings, and punishments such as memorizing or writing the content of the Qur'an as disciplinary measures. These strategies have proven effective in increasing student awareness and responsibility regarding permission rules. However, challenges persist, such as a lack of support from students' guardians and leniency from supervisors. This research highlights the importance of firm, consistent strategies to foster discipline, particularly in the area of student permission within Islamic boarding schools

Keywords : Student discipline, Dormitory supervisor strategies, Permission, Integrated Islamic Boarding School Babul Maghfirah, Islamic boarding school education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengasuh asrama dalam memperkuat kedisiplinan perizinan santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah, Aceh Besar. Latar belakang penelitian ini didasari oleh maraknya penyalahgunaan izin oleh santri yang mengindikasikan lemahnya penerapan kedisiplinan, terutama dalam hal izin perpulangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 30 santri, 5 pengasuh, dan 5 orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh pengasuh meliputi pemberian nasihat, teguran, dan punishment berupa hafalan atau penulisan kandungan Al-Qur'an. Strategi ini terbukti efektif dalam memberikan efek jera serta menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab kepada santri. Namun, implementasi strategi ini menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman dan kepedulian wali santri terhadap aturan dayah, serta lemahnya ketegasan pengasuh dalam menegakkan disiplin karena pertimbangan belas kasih. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah strategi penguatan kedisiplinan di lingkungan pesantren serta mendorong sinergi antara pengasuh, santri, dan wali santri dalam menjaga ketertiban dan kualitas pendidikan.

Kata kunci : Kedisiplinan santri, Strategi pengasuh asrama, Perizinan, Dayah Terpadu Babul Maghfirah, Pendidikan pesantren

PENDAHULUAN

Modernisasi pendidikan di Indonesia telah menghasilkan perkembangan yang signifikan, namun juga menimbulkan disparitas. Meskipun bertujuan untuk meningkatkan daya saing internasional, Indonesia masih menghadapi tantangan yang kompleks. Hal ini meliputi rendahnya kualitas pendidikan, akses pendidikan yang tidak merata khususnya di daerah pedesaan, serta ketidakpatuhannya peserta didik terhadap disiplin yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Upaya guru untuk mengatasi permasalahan ini terus dilakukan, namun tantangan dalam hal penegakan dan peningkatan kedisiplinannya masih perlu mendapat perhatian serius. Meskipun pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang mempunyai rasa ingin tahu tinggi dan ingin mencoba segala hal yang baru, baik itu sesuatu yang bersifat positif maupun yang negatif, akan tetapi disiplin dalam menjalani aktivitas tersebut itu sangat dibutuhkan, supaya segala aktivitas yang dilakukan tetap berjalan dalam arus yang diinginkan. Menurut Tu'u disiplin merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mengarahkan nilai-nilai melalui cara tertentu dengan menggunakan alat pendidikan dimana bertujuan untuk mengendalikan perilaku siswa sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Jadi terdapat dua pengertian pokok mengenai disiplin. Pertama, proses pengembangan karakter, pengendalian diri, teratur dan efisiensi. Kedua, meliputi penggunaan hukuman atau ancaman untuk mematuhi perintah dan hukuman dapat dilaksanakan dengan baik. Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. (Tu'u, 2004)

Menurut Nasoetion disiplin secara umum dapat diartikan sebagai pengendalian diri sehubungan dengan proses yang menyesuaikan diri dan sosialisasi. Proses sosialisasi yang mengarahkan anak untuk memenuhi apa yang dihadapkan oleh lingkungannya dari diri (keluarga, sekolah, masyarakat), sering menimbulkan konflik antara tuntutan sosial ini dan keinginan anak. Jadi disiplin merupakan aspek dari hubungan orang tua dan anak, maupun hubungan guru dan siswa. (Nasoetion, 2001)

Meskipun disiplin sangat memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter siswa, akan tetapi terkadang seorang guru juga harus memiliki dispensasi berupa pemberian izin kepada siswanya disaat siswa tersebut disibukkan dengan kegiatan eksternal sekolah.

Perizinan diartikan sebagai pemberian legalitas kepada seseorang atau pelaku usaha atau kegiatan tertentu, baik dalam bentuk izin maupun tanda daftar usaha. Izin adalah salah satu instrumen yang paling banyak digunakan dalam hukum administrasi, untuk mengemudikan tingkah laku para warga. Perizinan diistilahkan dengan *licence*, *permit* (Inggris); *Vergunning* (Belanda). Selain itu izin juga dapat diartikan sebagai dispensasi atau pembebasan dari suatu larangan.

Terdapat juga pengertian izin dalam arti luas dan sempit : (Hadjon, 2006)

- a. Izin dalam arti luas yaitu semua yang menimbulkan akibat kurang lebih sama, yakni bahwa dalam bentuk tertentu diperkenankan untuk melakukan sesuatu yang mesti dilarang.
- b. Izin dalam arti sempit yaitu suatu tindakan dilarang, terkecuali diperkenankan, dengan tujuan agar ketentuan-ketentuan yang disangkutkan dengan perkenaan dapat dengan teliti diberikan batas-batas tertentu bagi tiap kasus

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa izin merupakan alat pemerintah yang bersifat yuridis preventif, dan digunakan sebagai instrumen administrasi untuk mengendalikan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, sifat suatu izin adalah preventif, karena dalam instrumen izin, tidak bisa dilepaskan dengan pemerintah dan kewajiban yang harus ditaati oleh pemegang izin. (Siahaan, 2009)

Maka dapat diambil kesimpulan secara sifatnya yang preventif izin bukan hanya bisa digunakan di pemerintah saja untuk melancarkan pengendalian perilaku masyarakat, akan tetapi juga bisa digunakan dalam ranah pendidikan seperti sekolah umum, pondok pesantren/dayah dan yayasan pendidikan lainnya untuk mengendalikan, serta mengontrol peserta didik supaya mematuhi aturan-aturan yang berlaku di pesantren.

Salah satu bidang kedisiplinan yang sangat penting sebagai alat pengendalian perilaku santri serta dispensasi bagi santri yang membutuhkannya yaitu kedisiplinan perizinan, perizinan perpulangan merupakan hal yang sangat diimpi-impikan oleh setiap santri pada umumnya di suatu pesantren, karena dengan mendapatkannya perizinan maka para santri merasa bahwa semua aturan yang ada tidak berlaku lagi baginya, maka dari itu para pengasuh asrama sangat perlu memperhatikan jalannya bidang kedisiplinan tersebut. Strategi dalam pelaksanaan kedisiplinan sangat dibutuhkan oleh para pengasuh asrama di suatu dayah, salah satu contoh pesantren yang perlu menerapkan strategi kedisiplinan perpulangan santri dengan baik adalah Dayah Terpadu Babul Maghfirah yang berada di Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu pengasuh asrama di Dayah Terpadu Babul Maghfirah didapati masih banyak sekali santri yang mempermainkan kedisiplinan perizinan tersebut, seperti adanya santri yang suka memberi alasan palsu dengan tujuan supaya bisa mendapatkan izin pulang kampung, kemudian ada juga santri yang suka terlambat kembali ke dayah. (Rafiq Tanjung, 2025)

Permasalahan seperti ini sering dianggap sepele oleh para santri terutama santri-santri lama, khususnya dalam hal perizinan karena kurangnya ketegasan dari para pengasuh asrama.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka seorang ustadz harus mampu bersikap tegas serta mampu mengayomi para santri yang sering mengabaikan aturan-aturan kedisiplinan perizinan yang sudah ada di Dayah Terpadu Babul Maghfirah. sehingga akan membuat para santri lebih membiasakan diri dan bertanggung jawab dalam menaati aturan-aturan yang berlaku. Selain itu, Ustadz di Dayah Terpadu Babul Maghfirah memiliki strategi dalam meningkatkan kedisiplinan perizinan santri-santrinya. Salah satunya memberikan nasehat, teguran dan hukuman. Nasehat itu berupa aturan-aturan dalam menaati segala tata tertib serta mendidik santri agar memiliki akhlak mulia. Sedangkan santri yang mempunyai masalah yang besar akan diberikan teguran keras bahkan hukuman kepada santri-santri tersebut, sehingga ada efek jera terhadap apa yang dilakukannya. (Rafiq Tanjung, 2025)

Dalam beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan evaluasi dan memberikan solusi tentang kedisiplinan dalam dunia pendidikan, khususnya di pesantren. (Muti', 2020) dengan penelitiannya tentang kedisiplinan ibadah yang berfokus pada peran pengasuhnya dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah santri di salah satu pesantren non formal yaitu pondok tahfidzul qur'an sukoharjo. Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah banyaknya santri yang terlambat sholat jama'ah, hal tersebut terjadi karena banyak santri yang beralasan sibuk dengan kegiatan kampus dan terlambat balik ke pondok, kemudian bersantai-santai ketika masuk waktunya shalat. Adapun hasil dalam penelitian tersebut adalah peran pengasuh sangat penting sebagai penentu arah, motivator, suri tauladan dan penasihat dalam proses jalannya disiplin di suatu pesantren. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Rufaida, 2020) dengan fokus penelitian pada model-model kedisiplinan, yang mana bentuk kedisiplinannya bersifat demokratis, dengan cara memberikan hak-hak santri untuk mengenal akan pentingnya disiplin, memberi motivasi dan menegur bagi santri yang melanggar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Maulizar, 2023) dengan fokus penelitiannya pada pelaksanaan strategi kedisiplinan santri dalam belajar, dengan menerapkan strategi tersebut maka kedisiplinan di pesantren juga mengalami peningkatan, karena para santri dituntut untuk dapat membiasakan diri dalam menjalani kehidupan yang disiplin.

Dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan betapa pentingnya kedisiplinan dalam ranah pendidikan, sehingga penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang kedisiplinan perizinan yang dilakukan di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar.

Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada strategi pengasuh asrama dalam penguatan kedisiplinan perizinan di pesantren, khususnya di Dayah Terpadu Babul Maghfirah. Penelitian ini mengkaji bagaimana strategi yang digunakan pengasuh untuk menguatkan kedisiplinan perizinan santri dan apa saja kendala yang dialami oleh pengasuh dalam penerapan strategi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi kedisiplinan yang berfokus pada disiplin perizinan santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah aceh besar, penelitian ini juga bertujuan untuk mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agusti Maulizar dengan memberikan data terbaru dan mengkaji bagaimana strategi kedisiplinan bisa berjalan dengan efektif dan sebaik mungkin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif atau metode kualitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan strategi pengasuh asrama dalam penguatan kedisiplinan perizinan santri. Metode penelitian ini dipilih karena tujuan utamanya adalah untuk memahami secara langsung fenomena yang sedang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel. (Loviana, S., Gasmi, N. M., Oktaviana, S. N., Kasturi, R., Nuron, M. A., & Junaidah, 2024)

1. Subjek Penelitian : Subjek penelitian ini adalah anak-anak usia 13-15 tahun di pesantren yang telah mengikuti program pendidikan dan aturan kedisiplinan santri di pesantren. Selain itu, pengasuh dan orang tua siswa juga diikutsertakan sebagai partisipan untuk mendapatkan perspektif dari berbagai pihak terkait penerapan penguatan kedisiplinan perizinan. Total partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 30 santri, 5 pengasuh, dan 5 orang tua.
2. Sumber Data : Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan pengasuh dan orang tua, serta observasi langsung terhadap perilaku santri dalam kegiatan pendidikan lingkungan pesantren. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pesantren dan laporan kegiatan harian santri.
3. Pengumpulan Data : Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama
 - a. Wawancara Mendalam : Dilakukan dengan ustadz dan orang tua untuk mengetahui pandangan dan dukungan mereka tentang aturan kedisiplinan perizinan santri di pesantren dan dampaknya terhadap santri.
 - b. Observasi : Peneliti melakukan observasi langsung di pesantren selama kegiatan pendidikan berjalan untuk melihat perilaku siswa dan partisipasi mereka dalam penerapan kedisiplinan perizinan.
 - c. Dokumentasi : Pengumpulan dokumen terkait, seperti aturan tertulis kedisiplinan pesantren, laporan kegiatan harian santri, dan buku perizinan santri yang digunakan sebagai syarat izin.
4. Analisis Data : Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Pertama, data dari wawancara dan observasi direduksi untuk menyederhanakan data awal dengan melakukan seleksi, fokus, dan abstraksi untuk menghasilkan data yang lebih signifikan dan bermakna. Setelah itu, data akan ditampilkan untuk memudahkan memahami permasalahan apa yang terjadi di lapangan dan diklasifikasikan berdasarkan tema yang ditemukan, seperti tingkah laku santri dan faktor pelanggaran yang dilakukan santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang akan dicari oleh peneliti yang pertama yakni mengenai kedisiplinan perizinan santri. Kedisiplinan perizinan ini meliputi tata cara meminta izin, persyaratan izin, dan konsekuensi apabila melanggar aturan perizinan.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz pengurus yang menangani masalah kedisiplinan harian santri dan punishment di pondok. Adapun data yang didapatkan dari wawancara kepada subjek penelitian dan hasil dari observasi yaitu sebagai berikut :

a. Kedisiplinan perizinan santri Dayah Babul Maghfirah

Dayah Terpadu Babul Maghfirah memiliki aturan perizinan yang sangat bagus dan efektif, hal ini dapat dilihat dari segi proses perizinan yang diberlakukan didalam Kawasan dayah, yang mana prosedur perizinannya sudah menggunakan aplikasi sehingga semua data santri yang pulang dan melanggar dapat diakses oleh semua pihak dayah dan wali santri ,akan tetapi masih banyak sekali santri yang suka menyalah gunakan perizinan tersebut, terutama Ketika perpulangan tahunan dan pertengahan tahun, banyak sekali para santri yang terlambat Kembali ke dayah dengan alasan tidak ada yang mengantar, tidak ada kendaraan umum yang menuju kearah dayah dan berbagai alasan klasik lainnya disampaikan oleh para santri kepada pihak pengasuh.

Salah satu ustadz pengasuhnya mengatakan bahwasanya alasan-alasan tersebut sudah menjadi kebiasaan turun-temurun di kalangan santri, terutama bagi santri yang berasal dari luar kota, mereka selalu beralasan tidak ada kendaraan umum yang berangkat ke arah dayah di tanggal kembalinya santri ke pesantren. (Rafiq Tanjung, 2025)

b. Punishment yang diterapkan di Dayah Babul Maghfirah

Dalam ranah lingkungan pendidikan yang islami, sudah pasti taat terhadap aturan itu merupakan hal yang paling diutamakan bagi para santri, guna supaya santri lebih mudah dibina dan diarahkan, akan tetapi mendidik anak usia 13-15 tahun bukanlah hal yang mudah, karena pada usia tersebut anak-anak sudah memasuki tahap remaja awal yang mana tingkat emosionalnya belum begitu stabil sehingga butuh kesabaran yang besar dalam menghadapi anak-anak yang masih berada di tahap puber tersebut, maka punishment yang cocok untuk anak-anak tersebut adalah menghafal al-qur'an atau menulis isi kandungan al-qur'an, selain memberikan efek jera untuk santri yang melanggar, hukuman tersebut juga sangat bermanfaat terhadap pembelajaran al-qur'an bagi anak tersebut.

Salah satu santri mengatakan bahwasanya bentuk punishment yang mereka dapatkan ketika melanggar kedisiplinan perizinan sangat bermanfaat, sehingga dapat menambahkan pemahaman mereka serta kecintaannya terhadap al-qur'an, dan juga dapat menyadarkan mereka akan pentingnya disiplin perizinan itu sendiri dan apa efek dari pelanggarananya. (Abdillah Ayman, 2025)

c. Kendala dalam menerapkan punishment di dayah babul maghfirah

Dalam penerapan punishment belum tentu ada kemungkinan besar akan berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan, pasti ada saja kendala yang datang baik dari faktor internal maupun eksternal, salah satu kendala yang dihadapi oleh ustadz dayah Babul Maghfirah adalah adanya beberapa wali santri yang kurang tahu tentang aturan kedisiplinan dayah, sehingga Ketika anaknya melanggar aturan dan diberi hukuman oleh pengasuhan, para wali tersebut sering protes dan telat Kembali ke dayah merupakan hal yang lumrah, padahal pada dasarnya pelanggaran tersebut berdampak besar baik untuk diri santri tersebut maupun bagi santri yang lainnya, menurut ungkapan salah satu ustadz di Dayah Babul Maghfirah hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya kepedulian para wali santri terhadap aturan dayah, banyak wali yang acuh ta acuh akan aturan dayah. (Kahlil Ibral, 2025)

Kendala selanjutnya berasal dari santri itu sendiri, karena di Dayah Babul Maghfirah masih banyak santri yang tidak peduli dengan aturan dan konsekuensi yang berlaku sehingga banyak di antara mereka yang meremehkan aturan dayah, dan karena kurangnya kesadaran akan aturan yang berlaku maka banyak di antara mereka yang merasa tidak takut lagi akan punishment yang dirasakannya nanti.

Kendala selanjutnya yang menghambat punishment di Dayah Babul Maghfirah adalah pihak pengasuh yang selalu memberikan keringanan terhadap santri yang melanggar karena alasan kasihan, dan juga banyak wali santri yang meminta keringanan dari pimpinan dan atasan dayah supaya meringankan punishment untuk anaknya yang melanggar.

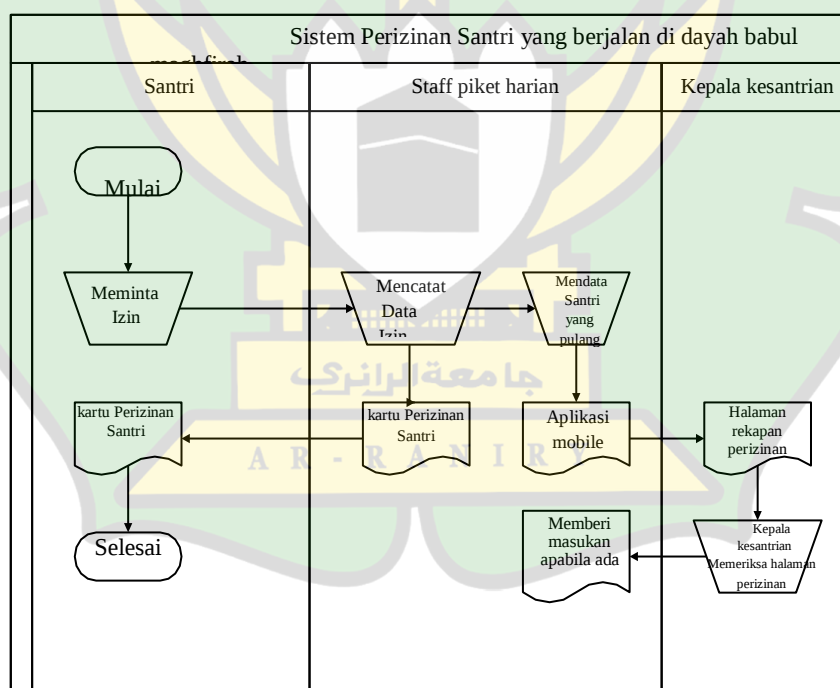
Pada dasarnya aturan perizinan dan alur perizinan yang berlaku di Dayah Babul Maghfirah sudah sangat efektif, baik itu alur perizinan harian maupun alur perizinan liburan Panjang atau tahunan, sebagaimana yang dijelaskan oleh pengasuh santri dayah babul maghfirah, alur perizinan harian santri sebagai berikut : (Zulfakar, 2025)

Alur perizinan harian santri

Berikut ini prosedur dan flowchart sistem informasi perizinan harian santri yang berjalan:

- Staff piket harian mencatat data santri yang meminta izin kedalam buku perizinan santri.
- Staff mendata perizinan santri kedalam aplikasi dayah.
- Staff melaporkan data perizinan kepada kepala kesartrian.

Gambaran dari flowchart sistem yang berjalan tampak pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Sistem yang berjalan

Berikut merupakan bentuk halaman aplikasi mobile Dayah Babul Maghfirah, tatacara log-in dan menggunakannya :

1. Contoh aplikasi babul maghfirah mobile



Gambar 2. Aplikasi babul maghfirah mobile

Berikut contoh aplikasi yang digunakan pengasuh untuk memudahkan pengontrolan alur perizinan santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah. Adapun untuk aplikasinya dapat diunduh di play store android pengguna.

2. Halaman masuk atau log-in aplikasinya



Gambar 3. Halaman log-in aplikasi

Halaman log-in merupakan tampilan utama yang menunjukkan pilihan profesi kita sebagai apa dalam penggunaan aplikasi tersebut, dimana nanti pengguna dapat masuk menggunakan email dan password yang telah dikonfirmasi oleh adminnya.

3. Halaman depan dan fitur-fitur lainnya



Gambar 4. Halaman fitur aplikasi

Di dalam halaman depan terdapat bermacam fitur-fitur menarik yang diperlukan oleh pengguna. Diantaranya presensi, perizinan, pelanggaran santri dan juga terdapat fitur-fitur lainnya.

4. Halaman perizinan santri



Gambar 5. Halaman perizinan santri

Halaman perizinan merupakan halaman data santri yang sudah terdaftar di dayah, di halaman ini terdapat data santri yang lengkap, seperti nama lengkap, nis, asrama dan kelas santri. Pada halaman ini lah status santri bisa diberikan keterangan izin apabila santri tersebut pulang.

5. Halaman data rekapan perizinan



Gambar 6. Halaman rekapan perizinan santri

Pada halaman rekapan perizinan santri para pengasuh dan guru dapat melihat keterangan santri yang pulang, pada halaman ini terdata lengkap santri pulang dengan alasan apa, siapa yang memberikan izin, kapan diberikan izin, dan sampai kapan batas izin tersebut berlaku.

6. Halaman data pelanggaran santri



Gambar 7. Halaman data pelanggaran santri

Yang terakhir terdapat halaman data pelanggaran santri, pada halaman ini semua data santri yang melanggar akan tertata dengan rapi, khususnya pelanggaran perizinan. Pada halaman ini

santri yang pulang tanpa izin dan kembali ke dayah terlambat akan tertata dengan rapi dan data pelanggaran ini juga akan bisa di akseskan oleh wali santri itu sendiri.

Alur perizinan tahunan santri

Berikut ini prosedur perizinan tahunan santri yang berjalan:

- a. Staff mendata santri yang sudah lunas spp sebagai syarat perpulangan.
- b. Staff membuat dan memberikan surat jalan beserta informasi liburan bagi santri yang sudah memenuhi syarat perpulangan.
- c. Staff mendata santri yang pulang dan siapa yang menjemput santri tersebut.
- d. Staff merekap data perpulangan santri dan di update kan di aplikasi babul maghfirah mobile.

Berdasarkan pembahasan di atas membuktikan bahwasanya strategi dan alur perizinan yang dibentuk oleh pengasuh asrama menghasilkan peningkatan rasa kepedulian santri akan pentingnya disiplin perizinan di dayah dan juga meningkatkan rasa antusias bagi para santri dan walinya dalam menjalankan alur perizinan, hal tersebut dikarena para pengasuh asrama telah meningkatkan pengontrolan alur perizinan melalui aplikasi mobile, sehingga membuat para pengasuh lebih efektif dan efisien dalam menjaga kedisiplinan perizinan di Dayah Terpadu Babul Maghfirah.

Dayah Terpadu Babul Maghfirah telah memiliki sistem perizinan santri yang relatif terstruktur, baik dalam perizinan harian maupun tahunan. Penerapan sistem digital berbasis aplikasi dinilai sebagai langkah modernisasi dalam pengawasan perilaku santri. Data perizinan dan pelanggaran secara otomatis terdokumentasi dalam sistem, dan dapat diakses oleh pengasuh serta wali santri. Hal ini sesuai dengan temuan Fitriani & Mahmud (2023) bahwa penggunaan aplikasi mobile dalam lembaga pendidikan Islam memudahkan pengawasan dan mempercepat respons pengasuh terhadap pelanggaran santri.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak santri yang menyalahgunakan izin, terutama saat liburan panjang. Beberapa santri kerap kembali terlambat ke dayah dengan berbagai alasan klasik, seperti tidak ada kendaraan atau keterlambatan dari pihak keluarga. Fenomena ini menunjukkan adanya celah dalam penguatan kedisiplinan meskipun sistemnya sudah modern. Sebagaimana dijelaskan oleh Nugraha & Rahman (2020), ketidakterlibatan orang tua dalam mendukung aturan disiplin di pesantren menjadi salah satu faktor penyebab lemahnya kontrol terhadap perilaku santri.

Pengasuh asrama menerapkan tiga pendekatan utama dalam meningkatkan disiplin perizinan, yaitu: pemberian nasihat, teguran, dan hukuman edukatif seperti menghafal atau menulis kandungan Al-Qur'an. Strategi ini merupakan bentuk internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual sebagai bagian dari pembentukan karakter santri. Strategi tersebut mencerminkan pendekatan edukatif-religius sebagaimana dijelaskan oleh Alavi & Zarei (2021), bahwa pengasuh di pesantren memegang peran sentral sebagai pendidik nilai dan pengawal perilaku melalui pendekatan spiritual dan keteladanan. Efektivitas strategi ini terlihat dari peningkatan kesadaran sebagian santri terhadap pentingnya menaati aturan izin. Santri juga mengakui bahwa hukuman tersebut memberikan efek jera sekaligus menambah pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Qur'ani. Namun, masih terdapat tantangan serius seperti ketidaktegasan pengasuh akibat rasa iba dan intervensi wali santri yang meminta keringanan hukuman.

Tantangan terbesar dalam penegakan disiplin adalah lemahnya sinergi antara pengasuh dan wali santri. Masih banyak wali yang kurang memahami atau acuh terhadap aturan dayah. Hal ini mengakibatkan kurangnya dukungan terhadap penerapan sanksi, bahkan memicu protes ketika anaknya diberi hukuman. Dalam konteks ini, Yusri & Hasan (2022) menekankan pentingnya literasi disiplin bagi orang tua agar mereka turut mendukung sistem pengawasan di pesantren, terutama dalam era digital yang memungkinkan keterlibatan melalui aplikasi daring. Kendala lainnya adalah sikap permisif dari pengasuh sendiri. Beberapa pengasuh

mengakui bahwa rasa belas kasih kadang menghambat mereka untuk menegakkan sanksi secara konsisten. Padahal, konsistensi merupakan elemen utama dalam manajemen disiplin yang efektif (Rahmah & Syamsul, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai disiplin perizinan di Dayah Terpadu Babul Maghfirah, dapat disimpulkan bahwa rancangan alur perizinan harian dan tahunan santri sudah sangat strategis bagi pengasuh asrama dalam meningkatkan disiplin perizinan santri dan sangat efektif di era yang serba elektronik ini. Penggunaan aplikasi mobile sebagai alat bantu untuk pengontrolan perizinan juga sangat membantu pengasuh dalam mengawasi jalannya aturan kedisiplinan perizinan di dayah terpadu babul maghfirah. Punishment yang di gunakan juga sangat bermanfaat bagi pengembangan pribadi santri, oleh karena itu ketegasan yang mendalam lebih diperlukan lagi demi kelancaran jalannya disiplin perizinan ini.

Sebagai saran, penulis rasa ikut campur tangan atasan untuk meringankan punishment bagi santri yang melanggar merupakan awal membentuk celah untuk menggoyahkan aturan disiplin yang telah di bangunkan bersama, serta sosialisasi mendalam terhadap wali santri akan aturan dan punishment yang berlaku di dayah merupakan bentuk dukungan dan kerjasama yang solid antara orang tua biologis dan ideologis untuk membina dan membentuk calon pemimpin bangsa yang taat dan bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alavi, S. M., & Zarei, G. R. (2021). Discipline management in Islamic boarding schools: An ethnographic study. *Journal of Islamic Educational Studies*, 15(2).
<https://doi.org/10.1234/jies.v15i2.2021>
- Fitriani, L., & Mahmud, Y. (2023). Mobile applications for santri monitoring: A case of digital pesantren. *Journal of Boarding School Innovation*, 3(1).
<https://doi.org/10.1234/jbsi.v3i1.2023>
- Hadjon, P. M. (2006). *Perlindungan hukum bagi rakyat di Indonesia: Sebuah studi tentang prinsip-prinsipnya*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Loviana, S., Gasmi, N. M., Oktaviana, S. N., Kasturi, R., Nuroh, M. A., & Junaidah, J. (2024). Pendekatan manajemen pendidikan dalam konsep pendidikan lingkungan berbasis nilai-nilai Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(2), 153–163.
<https://doi.org/10.24042/alidarah.v14i2.24425>
- Maulizar, A. (2023). Strategi ustadz dalam pelaksanaan kedisiplinan belajar santri di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).
- Muti', I. (2020). Peran pengasuh pondok dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Man Anaaba Kartasura, Sukoharjo (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta).
- Nasoetion, A. H. (2001). *Al-Qur'an dan masalah lingkungan hidup: Bahan bacaan latar belakang untuk dakwah kelestarian lingkungan*. Jakarta: Litera Antarnusa.
- Nugraha, D., & Rahman, A. (2020). Parental engagement and student discipline in Islamic boarding schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3). <https://doi.org/10.1234/jpi.v8i3.2020>
- Rahmah, N., & Syamsul, M. (2024). A comparative study on disciplinary strategies in modern Islamic boarding schools. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 5(2).
<https://doi.org/10.1234/jcie.v5i2.2024>
- Rufaida, A. (2020). Model pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Siahaan, N. H. T. (2009). *Hukum lingkungan*. Bandung: Pancuran Alam.

Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.
Yusri, M., & Hasan, R. (2022). Integrating technology into discipline enforcement in pesantren. *International Journal of Islamic Education Management*, 10(1).
<https://doi.org/10.1234/ijiem.v10i1.2022>

